

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *EMESIS GRAVIDARUM* DENGAN PERILAKU MEMILIH MAKANAN PADA IBU HAMIL SAAT MENGALAMI *EMESIS GRAVIDARUM* DI PUSKESMAS MUSTIKASARI BEKASI TIMUR TAHUN 2020

P-ISSN: 2477-6408 | E-ISSN: 2656-0046
Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/afiat/article/2146>
[https://DOI : 10.34005/afiat.v8i02. 2146](https://DOI:10.34005/afiat.v8i02.2146)

EKA SETIANINGSIH
Ekasetianingsih@gmail.com
Universitas Islam As-Syafi'iyah

ABSTRAK

Pendahuluan *emesis gravidarum* menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga terdapat perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium, kalsium dan natrium yang menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang *emesis gravidarum* terhadap perilaku memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum* di Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur. **Metode penelitian** deskriptif korelatif. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum*. Jumlah sampel sebesar 30 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Frisbers Extract Test*. **Hasil penelitian** menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* pada kategori baik yaitu 76,7% (23 responden). Perilaku ibu hamil pada saat mengalami *emesis gravidarum* pada kategori baik yaitu 66,7% (20 responden). Hasil analisa menggunakan uji *Frisbers Extract Test* ditandai dengan $\alpha = 0,002$. **Simpulan** ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* dengan perilaku memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum* di Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur. **Saran** berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada tempat penelitian lebih meningkatkan kegiatan berupa program yang berhubungan dengan *emesis gravidarum* seperti penyuluhan dan konseling tentang *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1.

Kata kunci: pengetahuan, perilaku, ibu hamil, *emesis gravidarum*

ABSTRACT

Intoduction Morning sickness causes a decrease in appetite, so there is a change in the balance of electrolytes with potassium, calcium and sodium that causes changes in the body's metabolism. **The purpose** of this study was to determine the relationship of knowledge about the behavior of morning sickness when pregnant of choosing food in pregnant women whwn experience morning sickness in Public Healt Center Mustikasari of Bekasi East. **Research metods** deskriptif korelatif. The population to be used in this study were pregnant women who experience morning sickness. Total sample of 30 respondents using total sampling technique. The research instrument used questionnaire. The statistical test used is *Frisbers Extract Test*. **The results** showed knowledge about morning sickness pregnant womenin enough categories, namely 76,7% (23 respondents). Behavior of pregnant women experience morningsickness during in enough category, namely 66,7% (20 respondents). Results of analysis using the *Frisbers Extract Test* Corelasi marked with $\alpha = 0.002$. **Conclusion** there is a relationship of knowledge about the behavior of marning sickness when pregnant of choosing food in pregnant women with morningsickness in Public Healt Center Mustikasari of Beksi Timur. **Suggestion** Based on the results of a researchstudy are expected to further increase in the form of program activities related to morning sickness suchas education and counseling about morning sickness in the first trimester pregnant women.

Keywords: knowledge, behavior, pregnant women, morning sickness



PENDAHULUAN

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri mulai dari konsepsi dan berakhir pada saat persalinan. Kehamilan dibagi 3 periode(triwulan) untuk memudahkan dalam mengidentifikasi tahap perkembangan janin. Triwulan pertama membawa risiko tertinggi keguguran karena kematian alami embrio atau janin, sedangkan triwulan ke-2 perkembangan janin dapat dimonitor dan didiagnosa. Triwulan ke-3 menandakan awal viabilitas yang berarti janin dapat tetap hidup bila terjadi kelahiran awal alami atau kelahiran dipaksakan atau melalui tindakan operasi saesar, dari peristiwa kehamilan dikenal dengan istilah *primigravida* dan *multigravida* (Suririnah, 2012).

Primigravida adalah wanita yang hamil pertama kali sedangkan *multigravida* adalah ibu hamil yang sebelumnya sudah pernah hamil lebih dari satu kali. Beberapa peneliti menemukan

bahwa wanita muda lebih cenderung mengalami *emesis gravidarum* hal ini dikarenakan pekerjaan yang menimbulkan kelelahan fisik dan mental juga meningkatkan timbulnya rasa mual. Keluhan *emesis gravidarum* ini di katakan wajar jika di alami pada usia kehamilan 8- 12 minggu dan

semakin berkurang secara bertahap hingga berhenti di usia kehamilan 16 minggu (Suririnah, 2012).

Emesis gravidarum merupakan mual dan muntah yang sering terjadi 60-80% *primigravida* dan 40-60% *multigravida* (Suririnah, 2012). Angka kejadian *emesis gravidarum* dari data *World Health Organisation* (WHO) tahun 2015 memperkirakan bahwa sedikitnya 14 % dari semua wanita hamil yang terkena *emesis gravidarum*, Depkes 2010 juga memperkirakan 10% wanita hamil yang terkena *emesis gravidarum*. Angka kejadian *emesis gravidarum* di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat di observasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena *emesis gravidarum*. di Jawa Timur pada tahun 2010 yaitu 67,9% wanita hamil mengalami *emesis gravidarum* (Depkes, 2010).

Emesis gravidarum adalah salah satu perubahan dalam proses kehamilan yang membuat wanita hamil tidak nyaman

(Kusmiyati, 2013). *Emesis Gravidarum* mempengaruhi kenyamanan wanita hamil karena itu dapat dikaitkan dengan teori kenyamanan yang diperkenalkan oleh Katharine Kolcaba. Katharine mempelajari bahwa definisi asli dari kenyamanan adalah “untuk memperkuat”, definisi ini memberikan rasional yang kuat bagi Perawat untuk

memberikan kenyamanan pasien, ketika pasien mampu melakukan kegiatannya dengan baik, maka perawat mendapat kepuasan. Katharinemenjelaskan bahwa rasa nyaman merupakan pengalaman yang holistic dan memberikan kekuatan ketika seseorang membutuhkannya, yang terdiri dari tiga bentuk nyaman (*relief, ease, dan transcendence*), dalam empat konteks (fisik, psikososial, lingkungan dan sosiokultural) (Alligood, 2017).

Perawat memiliki peran untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kenyamanan pasien. Kenyamanan pasien merupakan pertimbangan pertama dan terakhir perawat. Perawat yang baik memiliki tujuan untuk mencapai kenyamanan pasien, pandangan atas pencapaian kenyamanan adalah faktor yang penting dimiliki oleh perawat (Aikes, 190 dalam Alligood, 2017). Selain tindakan keperawatan untuk memberikan rasa

nyaman pada wanita dengan *emesis gravidarum*, perawat harus mampu memberikan edukasi terhadap pasien sesuai derajat *emesis gravidarum* yang dialami pasien.

Menurut Surriinah (2012), setiap wanita hamil akan memiliki derajat mual yang berbeda-beda, ada yang tidak terlalumerasakan apa-apa, tetapi ada juga yang merasa mual dan muntah setiap

saat. Hal ini terjadi akibat adanya peningkatan *hormon estrogen* dan *progesteron* dan dikeluarkannya *hormon chorionic gonadotropine* dalam serum yang ada dalam tubuh ibu sejak terjadi proses kehamilan (Mandriwati, 2013). Pada sebagian besar *primigravida* belum mampu beradaptasi dengan *hormon estrogen* dan *chorionic gonadotropin* sehingga lebih sering terjadi *emesis gravidarum*. Sedangkan pada *multigravida* sudah mampu beradaptasi dengan *hormon estrogen* dan *chorionic gonadotropin* karena sudah mempunyai pengalaman terhadap kehamilan dan melahirkan (Prawirohardjo, 2010).

Primigravida yang mengalami *emesis gravidarum* dengan pengetahuan yang kurang baik, sering berperilaku mengabaikan *emesis gravidarum* karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi normal diawal kehamilan dan tidak

mengetahui dampak hebat yang bisa ditimbulkannya pada seluruh kehidupan wanita hamil, baik pada keluarga, pekerjaan, dan kehidupan sosialnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Balikova (2014), yang melaporkan bahwa *emesis gravidarum* memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan keluarga, kemampuan untuk melakukan aktivitas biasa sehari-hari, fungsi sosial dan perkembangan situasi

mual muntah yang terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan dehidrasi bahkan berat badan menurun pada ibu hamil. Apabila hal ini tidak ditangani secara tepat dan cepat maka akan berakibat buruk bagi ibu hamil dan janin bahkan dapat menyebabkan kematian ibu hamil dan janin, maka dari itu ibu hamil harus mengetahui bagaimana perilaku yang tepat dalam menghadapi *emesis gravidarum*.

Perilaku ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum* terbentuk karena adanya suatu proses tahapan *awareness* (kesadaran), *interest* (merasa senang), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (mencoba), *adaptation* (menerima) pada diri seseorang (Wawan, 2010). Perilaku positif tersebut menunjukkan kesadaran ibu hamil untuk selalu memperhatikan keluhan yang dirasakannya ketika hamil.

Dari kesadaran ini muncullah rasa ketertarikan untuk mengetahui penyebab dan tindakan yang dapat dilakukan untuk menangani *emesis gravidarum* sehingga pada akhirnya mereka dapat mengantisipasi dan melakukan penanganan *emesis gravidarum* secara mandiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Octaviani pada tahun 2017

dengan judul “hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam mencegah kejadian *hiperemesis gravidarum*” ditemukan, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum*, dengan hasil penelitian 54,8% orang memiliki pengetahuan baik menunjukkan perilaku yang baik dalam mencegah kejadian *hyperemesis gravidarum*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2018), dengan 63,3% responden memiliki pengetahuan baik menunjukkan perilaku yang baik dalam mengatasi *emesis gravidarum*, karena semakin baik pengetahuan seorang ibu hamil tentang *emesis gravidarum* maka ibu hamil akan berperilaku baik dalam menangani *emesis gravidarum*. Begitu pula penelitian Anita (2016), dengan nilai $p < 0,020$ yang artinya ada hubungan yang bermakna secara

statistik antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku ibu hamil dalam menghadapi *emesis gravidarum*.

Wanita hamil yang mengalami *emesis gravidarum*, kebanyakan tidak mengetahui cara mengatasinya dengan baik. Saat mual muntah itu datang, mereka hanya membiarkannya saja. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa mual meskipun tidak dapat dihilangkan sama sekali, misalnya dengan

mengonsumsi makanan seimbang cukup bergerak dan cukup istirahat. Emesis gravidarum dapat dideteksi dan dicegah dengan cara pemeriksaan kehamilan atau ANC secara teratur pada tenaga kesehatan (Varney, 2013). Ibu hamil dianjurkan untuk tidak mengonsumsi makanan yang merangsang mual muntah seperti makanan berminyak (saus salad, kue tart, dan kuah daging), pemakaian bumbu yang tajam yang berlebihan (bawang merah, merica, cabe, serta bumbu lainnya), makanan yang mengandung gas (ketimun, brokoli, bawang, lobak, kacang kering), minum atau makan sup, dianjurkan makan makanan yang kering dan tidak berkuah (Lamadhah, 2010).

Hal-hal yang perlu diketahui ibu hamil tentang pencegahan emesis gravidarum adalah gizi yang baik pada masa kehamilan akan sangat membantu

ibu dan bayi untuk tetap sehat. Perlu diperhatikan bahwa kebutuhan akan nutrisi tertentu pada masa kehamilan seperti kalsium, zat besi dan asam folat meningkat. Wanita sebagai calon ibu harus didorong untuk memakan makanan yang banyak mengandung gizi, serta rutin mengontrol berat badan selama masa kehamilan, dengan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang emesis gravidarum menjadi landasan terbentuknya perilaku saat mengalami emesis gravidarum. Perilaku yang

positif akan lebih meningkat jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang dapat menjadikan ibu hamil memiliki perilaku yang berpotensi mengakibatkan resiko gangguan kesehatan.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2020 di Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur, wawancara sederhana dilakukan terhadap 10 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum, didapatkan sebanyak 6 orang sering mengonsumsi makanan instan tanpa memikirkan kandungannya terpenuhi dengan baik atau tidak, 2 orang ibu hamil mengatakan sering mengonsumsi mie instan, 1 mengatakan selalu muntah setiap kali makan, karena

hal tersebut ia malas untuk mengonsumsi makanan, yang mengakibatkan berat badannya turun 9kg, dan 8 ibu hamil dari

10 responden mengatakan sering mengonsumsi es dengan perasa atau pemanis buatan, hal tersebut hampir menjadi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, perubahan-perubahan tersebut merupakan pengalaman yang dihadapi ibu hamil trimester pertama, tidak semua ibu hamil dapat merasakan dan memahami kondisi tersebut. Masing-masing ibu hamil memiliki adaptasi yang berbeda-beda. Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *emesis gravidarum* dengan perilaku

dalam memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum* di Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *emesis gravidarum* dengan perilaku dalam memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum* di Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik usia pada ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* di Puskesmas Bekasi Timur?
- b. Mengidentifikasi gambaran karakteristik pendidikan pada ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* di Puskesmas Bekasi Timur?
- c. Mengidentifikasi gambaran karakteristik hamil beberapa (*paritas*) pada ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* di Puskesmas Bekasi Timur?
- d. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* di Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur.
- e. Mengidentifikasi perilaku memilih makanan pada ibu hamil saat

mengalami *emesis gravidarum* di Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur.

- f. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *emesis gravidarum* dengan perilaku dalam memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum* di Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur.

METODE PENELITIAN

1. Desain Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasi yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi dan untuk melihat adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Hidayat, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang), yang bertujuan untuk mencari ada tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu tingkat pengetahuan tentang *emesis gravidarum* dengan variabel dependen perilaku dalam memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum* (Donsu, 2016).

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di
Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan | 42

Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur dan penelitian dilakukan selama lima bulan yakni berawal dari bulan April hingga Agustus 2020, mulai dari persiapan, pengambilan data, pengelolaan data, dan analisis data sampai dengan penulisan laporan.

4. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah akumulasi ibu hamil yang datang ke Puskesmas Mustikasari pada bulan Mei dan Juni dengan trimester satu berjumlah 30 ibu hamil.

b. Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sebanyak 30 responden.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden.

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi usia

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi karakteristik usia responden, dari 30 sampel pada penelitian, usia paling dominan ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 20 responden (66,7%).

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Pendidikan

<u>Pendidikan</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Persentase</u>
SD	2	6,6%
SMP	3	10%
SMA	20	66,7%
PERGURUAN TINGGI	5	16,7%
Σ	30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi karakteristik pendidikan responden, dari 30 sampel pada penelitian ini responden dengan pendidikan SMA paling dominan dengan jumlah 20 responden (66,7%).

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Hamil Ke Berapa

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi karakteristik hamil keberapa (paritas), dari 30 sampel pada penelitian ini responden

No	Hamil keberapa (paritas)	f	%
1	<i>Primigravida</i>	18	60%
2	<i>Multigravida</i>	12	40%
	Σ	30	100%

dengan *primigravida* merupakan jumlah yang paling dominan yaitu 18 responden (60%).

2. Analisa Univariat

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Perilaku Memilih Makanan

Perilaku Memilih Makanan	Frekuensi	Persentase
Baik	20	66,7%
Kurang baik	10	33,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi perilaku memilih makanan, dari 30 sampel penelitian didapatkan hasil yang paling dominan perilaku baik saat memilih makanan didapatkan sebanyak 26 responden (78%).

Tabel 5.5

Pengetahuan Tentang *Emesis Gravidarum*

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	23	76,7%
Kurang baik	7	23,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengetahuan tentang *emesis gravidarum*, dari 30 sampel penelitian di dapatkan hasil yang paling dominan yaitu pengetahuan yang baik tentang

emesis gravidarum sebanyak 23 responden (76,7%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 5.6

Tingkat Pengetahuan * Perilaku Memilih Makanan

Perilaku	Pengetahuan		total
	Kurang baik	Baik	
Kurang baik	6 (20%)	4 (13,3%)	10 (33,3%)
Baik	1 (3,3%)	19 (63,3%)	20 (66,7%)
Total	7 (23,3%)	23 (76,7%)	30 (100%)

Berdasarkan tabel tabulasi silang di atas antara pengetahuan tentang *emesis gravidarum* dengan perilaku memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum* mendapatkan hasil sebagai berikut : dari 30 responden ibu hamil dengan *emesis gravidarum* yang menjadi responden pada penelitian ini, ibu yang memiliki Pengetahuan baik dengan perilaku yang baik ada 19 responden

Usia (Dalam Tahun)	Frekuensi	Persentase
<20	6	20 %
20-35	20	66,7%
>35	4	13,3%
Σ	30	100%

(63,3%), sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang baik

dengan perilaku yang baik ada 1 responden (3,3%), dan ibu dengan pengetahuan kurang baik dengan perilaku yang kurang baik 6 responden (20%). pengetahuan baik dengan Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan | 44

perilaku kurang baik ada 4 responden (13,3%), menurut Romaili (2011) hal tersebut bisa di pengaruhi oleh factor gaya hidup, factor lingkungan, factor adat budaya, dan factor ekonomi.

Selanjutnya untuk melihat apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang *emesis gravidarum* dengan perilaku memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami emesis gravidarum tidak digunakan uji *Pearson Chi Square* karena terdapat nilai sel kurang dari 5 (yaitu 4(13,3%) dan 1 (3,3%)) pada tabel kontingensi di atas. Untuk itu digunakan uji eksak Fisher (*fisher*

kesimpilannya adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *emesis gravidarum* dengan *exact tests*)

Tabel 5.7

Uji Frishers Extract Test

	Value	DF	Asymp.Sig.
Frishers Extract Test			(2sided)

perilaku memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum* di Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur. Artinya perilaku ibu hamil akan menjadi lebih jika pengetahuan tentang *emesis gravidarum* baik.

Tabel 5.8

Contingency Coefficient

	Value	Approx.sig.
<i>Nominal by Normal Contingency Coefficient</i>	.523	.001
<i>N of Valid Case</i>	30	

Dari tabel di atas diperoleh nilai *Contingency Coefficient (C)* = 0,523 kemudian di bandingkan dengan nilai *Cmaks*. *Cmaks* di tentukan sebagai berikut

$$C = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$$

Keterangan :

m : nilai minimum dari baris dan kolom

Perbandingan C dengan *Cmaks* =

$$\frac{\text{nilai } C}{\text{nilai } C_{maks}} = \frac{0,523}{0,707} = 0,74$$

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Frishers Extract Test = 0,002 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka hipotesis nol di tolak,

Hasil perbandingan nilai *Contingency Coefficient* (C) dengan C_{maks} diperoleh 0,74.

Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara tingkat pengetahuan tentang *emesis gravidarum* dengan perilaku memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum* berdasarkan tabel klasifikasi batasan nilai C, derajat keeratan sebesar 0,74. Dengan demikian hasil penelitian dapat diklasifikasi pada kategori “kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *emesis gravidarum* dengan perilaku memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum* memiliki daya keeratan sebesar $0,74 \times 100\%$ atau sama dengan 74%

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perilaku Memilih Makanan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden yaitu 20 responden (66,7%) memiliki perilaku memilih makanan yang baik saat mengalami *emesis gravidarum*. Perilaku ibu

hamil pada saat mengalami *emesis gravidarum* adalah bentuk respon seseorang terhadap kejadian *emesis gravidarum* yang dirasakannya dalam menangani keluhan tersebut. Perilaku ibu hamil pada saat mengalami *emesis gravidarum* cenderung melakukan hal-

hal yang aktif seperti ibu makan sedikit tapi sering, memilih makanan yang memiliki banyak kandungan protein, gizi, dan vitamin yang baik untuk janin dan ibu, dan apabila mengalami mual muntah berlebihan segeralah memeriksakan kehamilan secara teratur ke pelayanan kesehatan terdekat untuk meminimalkan komplikasi kehamilan yang akan terjadi sehingga didapatkan perilaku positif.

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku memilih makanan yaitu : usia, jenis kelamin, sosial ekonomi, dan pendidikan, selain itu ada budaya yang menuntun orang dalam bertingkah laku, menentukan apa yang akan dimakan, bagaimana pengolahan, persiapan, dan penyajiannya, serta kapan seseorang boleh atau tidak mengonsumsi suatu makanan dan bagaimana pangan tersebut dikonsumsi (Sulistyoningsih, 2011).

Perilaku memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum* terbentuk karena adanya suatu proses tahapan awareness (kesadaran), interest (merasa senang), evaluation (menimbang-

nimbang), trial (mencoba), adaptation (menerima) pada diri seseorang. Perilaku positif

tersebut menunjukkan kesadaran ibu hamil untuk selalu memperhatikan keluhan yang dirasakannya ketika hamil. Dari kesadaran ini muncullah rasa ketertarikan untuk mengetahui penyebab dan tindakan yang dapat dilakukan untuk menangani emesis gravidarum sehingga pada akhirnya mereka dapat mengantisipasi dan melakukan penanganan emesis gravidarum secara mandiri (Priyono 2015).

2. Pengetahuan Tentang Emesis Gravidarum

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 23 responden (76,7%). Pengetahuan yang baik tentang emesis gravidarum ini diduga dipengaruhi oleh usia, pendidikan, dan hamil beberapa (paritas).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden (66,7%) berusia antara 20-35 tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang

akan lebih matang dalam berpikir. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh usia, dengan bertambahnya usia seseorang akan

berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik (Nursalam, 2010). Usia responden merupakan usia produktif dan usia yang baik untuk hamil sehingga umur yang masih muda ini menunjukkan responden masih mengalami kehamilan yang pertama. Hal ini menunjukkan ibu masih belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang emesis gravidarum.

Tingkat pendidikan responden juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden (66,7%) memiliki pendidikan SMA. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan karena dalam proses pendidikan terdapat proses belajar terhadap sesuatu hal (Dewi & Wawan, 2010), dalam pendidikan SMA tidak diberikan informasi tentang kehamilan seseorang yang mengalami emesis gravidarum, namun ibu tentu lebih mudah untuk memahami beberapa hal yang berkaitan dengan emesis gravidarum.

Faktor yang mempengaruhi

pengetahuan ketiga adalah Hamilkeberapa (paritas). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden 18 (60%) merupakan primigravida. Dimana rimigravida (kehamilan pertama) merupakan pengalaman pertama kali dalam periode kehidupannya. Situasi tersebut dapat menyebabkanperubahan drastis baik pada fisik maupun psikologis (Beshsaida dan peter, 2013).

Walaupun persentase terbesar dalam penelitian ini adalah *primigravida* namun responden dominan memiliki pengetahuan yang baik tentang emesis gravidarum, hal tersebut didukung dengan pendidikan responden yang dominan adalah SMA, tidak sulit bagi responden untuk menangkap informasi yangbaru di dalam lingkungan sekitarnya.

3. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Emesis Gravidarum Dengan Perilaku Memilih Makanan Pada Ibu Hamil Saat Mengalami Emesis Gravidarum Di PuskesmasMustikasari Bekasi Timur

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibuhamil dengan *emesis gravidarum* yang menjadi responden pada penelitian ini, ibu yang memiliki Pengetahuan baik dengan perilaku yang baik ada 19 responden (63,3%),

sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang baik dengan perilaku yang baik ada 1 responden (3,3%), dan ibu dengan pengetahuan kurang baik dengan perilaku yang kurang baik 6 responden (20%). pengetahuan baik dengan perilaku kurang baik ada 4 responden (13,3%), menurut Romaili (2011) hal tersebut bisa di pengaruhi oleh factor gaya hidup, factor lingkungan, factor adat budaya, dan factor ekonomi.

Dari hasil penelitian yangdilakukan tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *emesis gravidarum* dengan perilaku memilih makanan pada ibu hamil saatmengalami *emesis gravidarum* di puskesmas mustikasari Bekasi timur, terlihat dari tabel *Frisher's Extract* nilai p *Asym Sig (2-slide)* = 0.002 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis nol (H_0) di tolak.

Dengan demikian hasil penelitian terdapat terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang

emesis gravidarum dengan perilaku memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum* di Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur dan derajat keeratannya sebesar 0,74 dengan demikian hasil penelitian dapat di klasifikasikan pada kategori “kuat”.Adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ini mengindikasikan bahwa pengetahuanmerupakan dasar yang penting

untuk mewujudkan perilaku positif saat mengalami emesis gravidarum. Perilaku sehat tidak akan terjadi begitusaja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait. (Notoatmojo, 2010)

Dengan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang emesis gravidarum menjadi landasan terbentuknya perilaku memilih makanan yang baik saat mengalami emesis gravidarum. Perilaku yang positif akan lebih meningkat jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang dapat menjadikan ibu hamil memiliki perilaku yang berpotensi mengakibatkan resiko gangguan kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Octaviani pada tahun 2017 dengan judul “hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam mencegah kejadian *hiperemesis gravidarum*” ditemukan, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum*, dengan hasil penelitian 54,8% orang memiliki pengetahuan baik menunjukkan perilaku yang baik dalam mencegah kejadian *hyperemesis gravidarum*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati

(2018), yang menunjukkan 63,3% responden memiliki pengetahuan baik menunjukkan perilaku yang baik dalam mengatasi emesis gravidarum, karena semakin baik pengetahuan seorang ibu hamil tentang emesis gravidarum maka ibu hamil akan berperilaku baik dalam menangani *emesis gravidarum*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur, tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang *emesis gravidarum* dengan perilaku memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum* dengan jumlah responden sebanyak 30 ibu hamil, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Gambaran karakteristik usia responden didapatkan usia ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* di Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur paling dominan adalah usia 20-35 tahun sebanyak 20 responden (66,7%).
2. Gambaran karakteristik pendidikan responden didapatkan pendidikan ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* di Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur paling dominan adalah SMA sebanyak 20 responden (66,7%).
3. Gambaran karakteristik hamil beberapa responden didapatkan usia ibu hamil

- yang mengalami *emesis gravidarum* di Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur paling dominan adalah primigravida sebanyak 18 responden (60%).
4. Gambaran tingkat pengetahuan responden tentang emesis gravidarum rata-rata memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 23 responden (76,7%).
 5. Gambaran perilaku memilih makanan pada ibu hamil pada saat mengalami emesis dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 responden (66,7%).
 6. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang *emesis gravidarum* dengan perilaku memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum*, hal ini sesuai dengan uji statistic (*Frisbers Extract Test*) nilai $\alpha = 0,002$ nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *emesis gravidarum* dengan perilaku memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum*, dan keeratannya sebesar 0,74 dengan demikian hasil penelitian dapat diklasifikasikan pada kategori “kuat”.
1. Bagi Pelayanan Kesehatan Posyandu diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan mengenai perilaku memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum*, sehingga dapat meminimalisir kejadian emesis gravidarum atau keadaan yang lebih berat lagi seperti *hyperemesis gravidarum*.
 2. Bagi Puskesmas Mustikasari (tempat penelitian) : Agar kepala Puskesmas lebih meningkatkan kegiatan berupa program yang berhubungan dengan *emesis gravidarum*. Sepertipenyuluhan kesehatan terhadap ibuhamil di posyandu bersama kader, tentang *emesis gravidarum*.
 3. Bagi Dinas Kesehatan Bekasi : Dalam menyusun kegiatan perencanaan dan kerja sama dengan Puskesmas di Bekasi agar pengetahuan dan perilaku semua ibu hamil pada saat mengalami emesis gravidarum bisa di terima sebagai kebiasaan normal pada ibu hamil trimester 1.
 4. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan untuk melakukan penelitian tentang perilaku memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami *emesis gravidarum* dengan faktor yang lain, seperti : faktor gaya hidup, faktor lingkungan, faktor adat budaya, dan faktor ekonomi.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas saran-saran yang di tujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Surya. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan tindakan Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan | 50

- pengecahan emesis gravidarum selama kehamilan di Klinik Junita Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Pemata ng Siantar. *Jurnal Maternal Dan Neonatal Universitas Sari Mutiara Indonesia*, 12/06(2017),Hal 43-54. di unduh dari e- journal.sari-mutiara.ac.id
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (Sdki) 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Balikova M. & Budgoza. (2014). *Quality Of Women's Life With Nusea AndVoming During Pregnancy*. Central European: Journal Of Nursing And Midwifery. Vol 5 (1).
- Brown, L.S. (2010). *Nutrition Requirements Durin gPregnancy*. :Jones And Barlett Publishers.
- Damin & Khairil. (2015). *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung:Alfabeta.
- Depkes Ri. (2010). *Riset Kesehatan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Ri*.
- Donus, J, D, T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Dra. Susianti, Ni Nengah, M.Kes. (2010). *Psikologi Kehamilan*. Jakarta: Egc.
- Gunawan K. (2011). *Diagnosis Dan Tatalaksana Hiperemesis Gravidarum*. Rscm Jakarta.
- Hidaya. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Egc.
- Kholid, Ahmad. (2012). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Prilaku, Media Dan Aplikasinya*. Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (Kdt). Jakarta: Rajawali

Pres.

- Kusmiyati, Yuni Dkk. (2013). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mandriwati. (2013). *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Cetakan Pertama. Bandung: Egc.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: Egc: 209.
- Manuaba. (2013). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta: Egc.
- Mudikah, Siti. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Mual Muntah Kehamilan Dengan Waktu Mual Muntah Kehamilan Di Puskesmas Sumobito Kota Jombang. *Jurnal Kesehatan midwiferia Universitas Muhammadiyah Gresik volume No.1 April 2019*. Diunduh dari: ojs.usida.ac.id.
- Natoatmojo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Pusat: Pt

Rineka.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Pusat: Pt Rineka.
- Octaviani W. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Mencegah Kejadian Hyperemesis Gravidarum Diwilayah Kerjapus Kesmas Pada Larang. *Journal Kesehatan STIKES Santo Brromeus*. Di unduh dari: <Http://Ejournal.Stikesborromeus.Ac.Id/File/5-2.Pdf>.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2011). *Ilmu Kebidanan* Sarwono Prawirohardjo. Dalam: Saifuddin Ab, Dkk (Editor). Jakarta: Pt. Binapustaka Sanvono Prawirohardj.
- Prawiroharjo, Sarwono. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka S.
- Rahmawati Naili. (2018). Gambaran Perilaku Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Ibu Dalam Mengatasi Emesis Gravidarum Di Bpm Bidan A Kecamatan Warung Kondang Kabupaten
- Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan | 52

- Cianjur. *Journal Sehat Masada STIKes Dharma Husada Bandung volume 13*. Di unduh dari: ejurnadbh.ac.id.
- Rose, W. Dan Neil. (2010). *Panduan Lengkap Perawatan Kehamilan*. Jakarta: Pt Dian Rakyat.
- Runiari, Nengah. (2010). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Hyperemesis Gravidarum Penerapan Konsep Dan Teori Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suririnah. (2012). *Mengatasi Mual Muntah Saat Hamil Muda*. [Online] Available at: [Http ://Www.Info-Ibu.Com](http://www.info-ibu.com). Accessed Kamis, 3 Februari 2013.
- Trianggono, Ira, Dkk. (2013). *The Amazing Pregnancy Buku Pintar Kehamilan Dari Minggu Ke Minggu*. Yogyakarta: Indolestari: Hal 13.
- Varney, H. Et Al. (2013). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Volume 2. Edisi 4. Jakarta: Penerbitbuku Kedokteran, Egc.
- Wawan, A. Dan Dewi, M. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wibowo, D.A. (2013). *Gambaran Pengetahuan Cara Mengatasi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Primigravida Di Rumah Bersalin Mutiara Bunda Kawalu Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Cakrawala Galuh*. Vol.2: 38. [Hhttp://akbid-dharmahusada-kediri-e-jurnal.id](http://akbid-dharmahusada-kediri-e-jurnal.id).
- Wiknjosastro. (2012). *Hiperemesis Gravidarum*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka